

SIFAT-SIFAT KUANTITATIF SUMBER DAYA GENETIK DOMBA GARUT JANTAN TIPE TANGKAS DI JAWA BARAT

Heriyadi, D., Sarwesti, A., dan Nurachma, S.

Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran
E-mail:denie@unpad.ac.id

ABSTRAK

Penelitian mengenai Sifat-sifat Kuantitatif Sumber Daya Genetik Domba Garut Jantan Tipe Tangkas, telah dilaksanakan selama tiga bulan di tujuh kabupaten di Jawa Barat, yaitu Kabupaten Bandung, Garut, Tasikmalaya, Ciamis, Sukabumi, Bogor, dan Purwakarta. Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh deskripsi sifat-sifat kuantitatif Domba Garut jantan yang meliputi bobot badan, lingkaran dada, dan panjang badan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analitik, jumlah domba yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 244 ekor, data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dengan bantuan komputer menggunakan Program Microsoft Excell. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sifat-sifat kuantitatif Domba Garut jantan di Jawa Barat adalah sebagai berikut : rata-rata bobot badan adalah sebesar 57,74 kg, panjang badan 63,41 SD 5,72 cm, dan lingkaran dada sebesar 88,73 SD 7,58 cm.

Kata kunci: Domba garut, bobot badan, panjang badan, dan lingkaran dada.

QUANTITATIVE TRAITS OF BANTAM TYPE GARUT RAM IN WEST JAVA

ABSTRACT

The research about quantitative traits of Bantam Type Garut ram In West Java, was conducted for three month at seven Sub-province of West Java Province, i.e. Bandung, Garut, Tasikmalaya, Ciamis, Sukabumi, Bogor, and Purwakarta. The objectives of the research are to learn and identify the quantitative traits of Bantam Type Garut ram in West Java. The quantitative traits are body weight, body length, and hearth girth of bantam type Garut ram. Descriptive analytic method is used in this study with a purposive sampling for data collecting, total sample were used 244 heads of bantam type Garut ram, and Microsoft Excell soft ware were used to test the data. The conclusion of the research about quantitative traits of Bantam Type Garut ram of West Java Province are the average of body weight is 57.74 kg, average of body length 63.41 SD 5.72 cm, and the average of hearth girth is 88.73 SD 7.58 cm,

Key words: Bantam type garut ram, body weight, body length, hearth girth.

PENDAHULUAN

Keragaman wilayah menyebabkan begitu banyak bangsa domba yang tersebar di seluruh dunia. Sampai saat ini tercatat 244 bangsa yang telah diidentifikasi dengan cukup baik, sehingga dari performa fisik, dapat dibedakan antara satu bangsa dengan bangsa lainnya (Heriyadi, dkk., 2001).

Populasi domba di Indonesia pada Tahun 2010 mencapai 10.637.237 ekor (Ditjennak, 2010), sedangkan populasi

domba di Jawa Barat pada tahun yang sama tercatat 5.817.834 ekor (Dinas Peternakan Provinsi Jawa Barat, 2010), dari data tersebut terungkap bahwa kurang lebih hampir 54,69 persen populasi domba di Indonesia terdapat di Provinsi Jawa Barat.

Asal-usul perkembangan Domba Garut dari beberapa dokumentasi yang ada, berasal dari persilangan yang terus menerus tanpa suatu rencana yang jelas dari tiga bangsa domba, yaitu Domba Lokal, Domba Kapstaad dari Afrika Selatan, dan Domba

Merino. Versi lain mengenai asal usul Domba Garut, diyakini berasal dari domba asli dari Kabupaten Garut, yaitu dari Daerah Cibuluh dan Cikeris di Kecamatan Cikajang serta Kecamatan Wanaraja. Keyakinan tersebut dilandasi oleh teori bahwa seluruh bangsa domba yang ada di dunia dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok besar, yaitu kelompok domba bermuka putih (*white face*) dan domba bermuka hitam (*black face*).

Domba-domba muka putih secara genetik membawa warna yang lebih dominan dibandingkan warna pada domba muka hitam, sedangkan domba-domba yang diimpor masuk ke Indonesia sejak Jaman Belanda sampai sekarang kebanyakan dari kelompok domba muka putih (termasuk Domba Merino, Texel, dan Domba Ekor Gemuk), sehingga warna hitam yang banyak terdapat pada Domba Priangan atau Domba Garut dipercaya berasal dari domba lokal, khususnya domba lokal dari daerah Cibuluh dan Wanaraja yang sejak dahulu dikenal dengan domba-dombanya yang dominan berwarna hitam, termasuk dominan hitam pada tubuh secara keseluruhan, di samping itu Domba Cibuluh memiliki ciri yang sangat spesifik, yaitu bertelinga *rumpung* dengan ukuran di bawah 4 cm atau *ngadaun hiris* dengan ukuran 4-8 cm dengan ekor *ngabuntut beurit* atau *ngabuntut bagong* (Heriyadi dan Surya, 2004;).

Domba Garut tipe tangkas sebagai aset sumber daya genetik ternak unggulan Jawa Barat, memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan sebagai ternak *fancy* dan sumber daging, serta cukup tanggap terhadap manajemen pemeliharaan yang baik, dibandingkan domba lokal dan bangsa domba lain yang ada di Indonesia, di samping itu memiliki keunggulan yang unik, yaitu memiliki tingkat agresivitas yang tinggi dan dapat dijadikan daya tarik pariwisata daerah, khususnya untuk Domba Garut tipe tangkas (Heriyadi, 2003).

Upaya untuk memaksimalkan potensi Domba Garut, dapat dilakukan dengan menginventarisasi berbagai sifat kuantitatif yang dimiliki Domba Garut tipe tangkas di berbagai kabupaten/kota di Jawa Barat,

sebagai bahan dasar untuk mengetahui potensi Domba Garut di setiap wilayah di Jawa Barat, dengan mencandrakan sifat-sifat kuantitatif Domba Garut jantan, meliputi antara lain bobot badan, lingkaran dada, dan panjang badan.

METODE PENELITIAN

Unit Observasi

Objek yang diamati adalah Domba Garut jantan tipe tangkas di daerah-daerah sumber bibit yang tersebar di tujuh kabupaten Jawa Barat. Berdasarkan katagori karakteristik umur dan ciri-ciri tertentu dari objek pengamatan, dengan kriteria inklusi penelitian sebagai berikut:

- Sampel harus memiliki ciri kombinasi antara kuping *rumpung* atau *ngadaun hiris* dengan ekor *ngabuntut beurit* atau *ngabuntut bagong*
- Umur berkisar antara 1,5 – 4 tahun.
- Sehat dan tidak cacat.
- Ekor segi tiga, besar pada pangkal ekor dan mengecil ke bagian bawah.
- Telinga *rumpung* (panjang tidak lebih dari 4 cm) atau *ngadun hiris* (> 4 - 8 cm).



Gambar 1. Kuping *Rumpung* dan *Ngadaun Hiris*



Gambar 2. Ekor *Ngabuntut Beurit* dan *Ngabuntut Bagong*

Teknik Penentuan Sampel

Daerah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini terdiri atas tujuh kabupaten di wilayah Provinsi Jawa Barat, yaitu Kabupaten Ciamis, Tasikmalaya, Garut, Bandung, Bogor, Sukabumi, dan Purwakarta. Domba Garut yang diobservasi dan diambil sebagai sampel dalam penelitian (*Sampling Frame*), adalah Domba Garut jantan tipe tangkas yang dipelihara oleh Anggota Himpunan Peternak Domba dan Kambing Indonesia (HPDKI) Jawa Barat.

Sampel Domba Garut di masing-masing wilayah atau desa sumber bibit di setiap kabupaten di Jawa Barat ditentukan secara acak (*random sampling*), sedangkan untuk menentukan daerah sumber bibit di tiap kabupaten, dilakukan melalui wawancara dengan Staf Dinas Pertanian/ Subdin Peternakan, serta diskusi dengan para Pengurus dan Anggota HPDKI di masing-masing kabupaten.

Jumlah sampel yang diambil untuk menunjang penelitian ini adalah 244 ekor Domba Garut jantan tipe tangkas dari tujuh kabupaten di wilayah Jawa Barat, dengan perincian sebagai berikut: Kabupaten Bandung sebanyak 40 ekor, Garut 61 ekor, Tasikmalaya 32 ekor, Ciamis 13 ekor, Bogor 35 ekor, Sukabumi 32 ekor, dan Purwakarta 31 ekor.

Teknik Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analitik (Budiarto, 2002) terhadap Domba Garut tipe tangkas yang menyangkut karakteristik sifat-sifat kuantitatif, antara lain : bobot badan, panjang badan, dan lingkaran dada. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah secara deskriptif-analitik.

Pengukuran Variabel :

1. Bobot Badan diukur dengan menggunakan timbangan digital merek Camry dengan kapasitas 150 kg dan tingkat ketelitian 0,1 kg.
2. Panjang badan (PB) adalah jarak garis lurus dari tepi tulang *processus spinosus* dari *vertebrae thoracalis* tertinggi sampai benjolan tulang tapis

(tulang duduk/*os. Ischium*) diukur dengan menggunakan pita ukur dalam satuan cm.

3. Lingkaran dada (LiD) diukur melingkari rongga dada melalui *os. scapula* menggunakan pita ukur dalam satuan cm.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bobot Badan Domba Garut Jantan di Jawa Barat

Sifat-sifat Kuantitatif Domba Garut yang dibahas dalam penelitian ini, meliputi beberapa parameter fisik Domba Garut jantan, antara lain meliputi Bobot Badan (BB), Panjang Badan (PB), dan Lingkaran Dada (LD), sedangkan nilai yang dibahas adalah nilai rata-rata dan standar deviasi setiap parameter pada Domba Garut di tujuh kabupaten di Jawa Barat.

Nilai rata-rata hasil analisis sifat kuantitatif merupakan salah satu nilai terpenting sebagai dasar dalam memilih Domba Garut tipe tangkas, karena nilai tersebut menggambarkan kondisi parameter yang sesungguhnya, menyangkut sifat-sifat kuantitatif Domba Garut tipe tangkas di beberapa kabupaten di Jawa Barat. Hasil tabulasi dan analisis data mengenai rata-rata bobot badan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rataan Bobot Badan Domba Garut Jantan Tipe Tangkas di Masing-masing Kabupaten di Jawa Barat

| No. | Kabupaten | Rataan Bobot Badan, Kg |
|-------------------|-------------|------------------------|
| 1 | Bandung | 65,98 SD 9,13 |
| 2 | Garut | 58,36 SD 9,84 |
| 3 | Tasikmalaya | 59,34 SD 10,28 |
| 4 | Ciamis | 64,37 SD 10,33 |
| 5 | Bogor | 62,57 SD 11,25 |
| 6 | Sukabumi | 43,43 SD 7,92 |
| 7 | Purwakarta | 50,12 SD 9,33 |
| Rataan Jawa Barat | | 57,74 SD 11,96 |

Rataan Bobot Badan

Berdasarkan Tabel 1, terungkap bahwa rata-rata bobot badan Domba Garut jantan di Jawa Barat adalah 57,74 SD 11,96 angka tersebut di bawah bobot badan Domba Garut dalam naskah SNI (58 kg), perbedaan tersebut karena proses penentuan standar untuk mendapatkan SNI telah melalui berbagai tahapan dan pertimbangan komisi, sehingga berbeda dengan data tersebut. Data bobot badan Domba Garut tipe tangkas jantan yang paling tinggi terdapat di Kabupaten Bandung, yaitu (65,98 SD 9,13 kg), diikuti oleh Kabupaten Ciamis (64,37 SD 10,33), Kabupaten Bogor (62,57 SD 11,25 kg) dan yang terendah terdapat di Kabupaten Sukabumi (43,43 SD 7,92 kg). Sedangkan di Kabupaten Garut sendiri rata-rata bobot badannya hanya mencapai 58,36 SD 9,84 kg, jauh di bawah rata-rata bobot badan Domba Garut di beberapa Kabupaten lain, hal ini dapat terjadi akibat migrasi domba-domba yang berkualitas baik dari Kabupaten Garut ke kabupaten-kabupaten lain di Jawa Barat. Para pehobi Domba Garut tipe tangkas dengan kemampuan ekonomi yang kuat, biasanya mencari domba-domba terbaik dari Kabupaten Garut, khususnya dari daerah Cibuluh dan Cikandang Kecamatan Cikajang atau dari Kecamatan Wanaraja.

Migrasi Domba Garut yang berkualitas baik melalui perdagangan yang terbanyak adalah ke Kota dan Kabupaten Bandung, karena disana banyak pehobi domba tangkas dengan tingkat ekonomi kuat, sehingga mereka mampu membeli Domba Garut berkualitas baik dengan harga jutaan, bahkan dengan harga yang mencapai dua sampai tiga puluh juta rupiah per ekor. Di samping itu manajemen pemeliharaan domba di Kota dan Kabupaten Bandung dapat dikatakan lebih baik, karena para pemilik domba sangat terbuka terhadap berbagai inovasi untuk pemeliharaan dan pengembangan domba yang dimilikinya, baik dari sisi manajemen breeding, feeding, maupun manajemen penanganan dan pencegahan penyakitnya (*disease control*). Angka-angka tersebut memberikan gambaran bahwa mutu genetik Domba Garut jantan ditinjau dari segi bobot badan di Kabupaten Bandung masih

dalam kisaran hasil penelitian Merkens dan Soemirat (1926).

Hal ini ini membuktikan bahwa bila Domba Garut seperti yang terdapat di Kota dan Kabupaten Bandung, dikelola di bawah kondisi manajemen yang baik akan menghasilkan domba-domba yang tergolong unggul dari sisi bobot badan, sebaliknya bila tidak dikelola dengan baik akan menurunkan bobot badan di bawah rata-rata. Hal inilah yang sering dijadikan dasar untuk menyatakan bahwa Domba Garut telah mengalami penurunan mutu genetik yang sangat tajam, dan alasan utama penurunan tersebut adalah tingginya intensitas perkawinan dalam keluarga (*in-breeding*). Secara umum seperti yang ditampilkan pada Tabel 2, rata-rata bobot badan gabungan Domba Garut jantan di Jawa Barat adalah 57,74 SD 11,96 kg. Tingginya Variasi bobot terjadi karena sampel yang diambil berasal dari berbagai kelas domba, yaitu berasal dari Kelas A, B, dan C.

Panjang Badan dan Lingkar Dada Domba Garut Jantan di Jawa Barat

Selain bobot badan, sifat-sifat kuantitatif Domba Garut jantan yang penting untuk diketahui adalah Panjang Badan (PB) dan Lingkar Dada (LD), karena ke dua ukuran tubuh ini mencerminkan besaran kandungan daging pada seekor domba. Hasil pengukuran panjang badan dan lingkar dada pada Domba Garut jantan di Jawa Barat, telah ditabulasikan dan selanjutnya disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

Rataan Panjang Badan

Panjang badan dan tinggi pundak adalah salah satu ukuran tubuh yang sering dijadikan alternatif pengganti bobot badan dalam seleksi, khususnya untuk penyediaan bibit yang berkaitan dengan suatu aktivitas pengadaan domba. Penggunaan ukuran panjang badan untuk suatu aktivitas pengadaan ternak dalam suatu kegiatan tertentu, memiliki beberapa kelebihan dibanding dengan dasar bobot badan, karena pengukuran panjang badan lebih mudah dilakukan dibandingkan pengukuran bobot badan, di samping itu pengukuran panjang badan relatif tidak akan banyak berubah

Tabel 2. Rataan Panjang Badan dan Lingkar Dada Domba Garut Jantan di Jawa Barat

| No | Kabupaten | Parameter | Nilai Rataan |
|----|-------------|----------------------|---------------|
| 1 | Bandung | Panjang Badan, cm | 66,08 SD 4,55 |
| | | Lingkar Dada, cm | 93,25 SD 6,57 |
| 2 | Garut | Panjang Badan, cm | 61,79 SD 5,0 |
| | | Lingkar Dada, cm | 88,39 SD 7,71 |
| 3 | Tasikmalaya | Panjang Badan, cm | 67,84 SD 3,66 |
| | | Lingkar Dada, cm | 90,75 SD 5,14 |
| 4 | Ciamis | Panjang Badan, cm | 68,38 SD 5,35 |
| | | Lingkar Dada, cm | 92,38 SD 6,16 |
| 5 | Bogor | Panjang Badan, cm | 62,91 SD 5,34 |
| | | Lingkar Dada, cm | 91,57 SD 6,14 |
| 6 | Sukabumi | Panjang Badan, cm | 58,80 SD 4,72 |
| | | Lingkar Dada, cm | 80,27 SD 6,05 |
| 7 | Purwakarta | Panjang Badan, cm | 58,06 SD 3,29 |
| | | Lingkar Dada, cm | 84,48 SD 5,35 |
| | | Rataan Panjang Badan | 63,41 SD 5,72 |
| | | Rataan Lingkar Dada | 88,73 SD 7,58 |

akibat adanya variasi atau *mismanagement* dalam pemeliharaan untuk jangka waktu yang cukup panjang, sehingga akan mengeliminasi kemungkinan konflik antara peternak, rekanan, pemasok, maupun badan pemeriksa tertentu untuk aktivitas yang sedang berjalan.

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa rata-rata panjang badan Domba Garut di setiap kabupaten di Jawa Barat relatif hampir seragam dan berada pada rentang kisaran yang sempit, yaitu antara 58,06 SD 3,29 cm sampai dengan 68,38 SD 5,35 cm, dengan rata-rata gabungan panjang badan sebesar 63,41 SD 5,72 cm untuk domba jantan.

Data tersebut masih di bawah data panjang badan Domba Periyangan hasil penelitian Merkens dan Soemirat (1926), yaitu 75,98 cm untuk panjang badan Domba Garut jantan, dan sejalan pula dengan hasil penelitian Budinuryanto (1991), Anang

(1992), Mulliadi (2000), serta Heriyadi, dkk (1999) yang melakukan penelitian di berbagai pekalangan pada Domba Garut jantan tipe tangkas di Jawa Barat, perbedaan ini antara lain dipengaruhi oleh preferensi Peternak Domba Garut tipe tangkas yang kurang menyukai proporsi tubuh yang panjang. Peternak Domba Garut tipe tangkas lebih menyukai domba yang memiliki dada dan lingkar dada besar yang proporsional dengan panjang badan, sehingga badan domba terlihat *ngabaji* (badan yang besar pada bagian depan dan agak mengecil ke bagian belakang).

Rataan Lingkar Dada

Rataan lingkar dada pada Domba Garut jantan tipe tangkas di setiap kabupaten di Provinsi Jawa Barat (Tabel 2) relatif hampir seragam dan berada pada rentang kisaran angka yang sempit, yaitu antara 80,27 SD 6,05 cm sampai dengan 93,25 SD 6,57 cm, dengan rata-rata gabungan lingkar dada sebesar 88,73 SD 7,58 cm untuk domba jantan (Tabel 2).

Penelusuran lebih lanjut menyangkut ukuran lingkar dada pada Domba Garut jantan, terungkap bahwa Domba-domba Garut dari Kabupaten Bandung memiliki lingkar dada yang paling besar 93,25 SD 6,57 cm, diikuti oleh domba-domba dari Kabupaten Ciamis 92,38 SD 6,16 cm dan Bogor 91,57 SD 6,14 cm, sedangkan ukuran lingkar dada yang paling kecil pada Domba Garut jantan tipe tangkas dari Kabupaten Sukabumi 80,27 SD 6,05 cm.

Ukuran lingkar dada yang besar pada domba-domba dari Kabupaten Bandung bila dikonfirmasi dengan bobot badan dan panjang badan, mencerminkan bahwa Domba Garut dari Kabupaten Bandung memiliki *adeg-adeg* yang baik untuk domba tipe tangkas, karena tubuh yang dimilikinya berbentuk *baji* dan hal ini sangat disukai oleh masyarakat peternak penggemar seni ketangkasan domba, apalagi bila domba dengan lingkar dada yang besar, memiliki pula ukuran lebar dada yang besar dan dikombinasikan dengan potongan bulu *nyinga* (Heriyadi, dkk. 2001).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sifat-sifat kuantitatif Domba Garut jantan di Jawa Barat adalah sebagai berikut : rata-rata bobot badan Domba Garut jantan tipe tangkas di Jawa Barat adalah sebesar 57,74 SD 11,96 kg, panjang badan 63,41 SD 5,72 cm, lingkaran dada sebesar 88,73 SD 7,58 cm. Sedangkan bobot badan, panjang badan, dan lingkaran dada yang tertinggi adalah Domba Garut jantan tipe tangkas dari Kabupaten Bandung, yaitu berturut-turut 65,98 SD 9,13 kg, 66,08 SD 4,55 cm, dan 93,25 SD 6,57 cm.

DAFTAR PUSTAKA

- Anang, A., Dudi, & D. Heriyadi. 2003. Characteristics and Proposed Genetic Improvement of Priangan Sheep in Small Holders. South East Asia and Southern China Region Kasetsart University, Bangkok. Bangkok.
- Budiarto, E. 2002. Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Dinas Peternakan Provinsi Jawa Barat. 2010. Buku Saku 2010. Dinas Peternakan Provinsi Jawa Barat. Bandung.
- Ditjen Bina Produksi Peternakan. 2003. Kebijakan Pemerintah untuk Mendorong Peluang Investasi Agro-industri Subsektor Peternakan dan Persaingan di Era Globalisasi. International Seminar Investment Opportunity on Agribusiness in Perspective of Food Safety and Bioterrorism Act. Faculty of Animal Husbandry, Padjadjaran University. Bandung. Ditjennak. 2010. ROAD MAP Domba dan Kambing.
- Heriyadi, D., A. Sarwestri, & D.C Budinuryanto. 2001. *Ngawangkong* Peternak Domba Tangkas. Laporan Penelitian. Kerjasama antara Fakultas Peternakan, IKA Fapet, dan Pusat Dinamika Pembangunan Universitas Padjadjaran. Bandung.
- & M. Rukmitasari, 2002. Sertifikasi Bibit Domba Garut. Laporan Penelitian. Kerjasama Dinas Peternakan Provinsi Jawa Barat dengan Himpunan Peternak Domba dan Kambing Indonesia (HPDKI) Jawa Barat. Bandung.
- & B.S. Surya. 2004. Sertifikasi Bibit Domba Garut Tahap II. Laporan Penelitian. Laporan Penelitian Kerjasama Dinas Peternakan Provinsi Jawa Barat dengan Himpunan Peternak Domba dan Kambing Indonesia (HPDKI) Jawa Barat. Bandung.
- Kompas. 2005. Perguruan Tinggi Berperan Kembangkan Standardisasi. Harian Umum Kompas, Tanggal 10 Juni 2005 Halaman 9. Jakarta.
- Mason, IL. 1996. A World Dictionary of Livestock Breeds, Types and Varieties. Fourth Edition. New Zealand CAB International.
- Merkens, J & R. Soemirat. 1926. Bijdrage Tot De Kennis Van De Geitenfokkerij in Nederlandsch Oost Indie. Dalam Ned. Ind. Bladen v. Diergeneesk. Vol. 38:395-414.
- Mulliadi, D. 1996. Sifat Fenotipik Domba Priangan di Kabupaten Pandeglang dan Garut. Disertasi, Pascasarjana. IPB. Bogor.
- Pikiran Rakyat. 2005. Produk Agro Segera Distandardisasi. Harian Umum Pikiran Rakyat, 24 Agustus 2005, Halaman 8 Kolom 7-9. Bandung.